

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Akne vulgaris (AV) merupakan peradangan kronis pada folikel pilosebacea yang ditandai dengan komedo (terbuka/*blackhead comedones* atau tertutup/*whitehead comedones*), lesi inflamasi (papula, pustula, nodul, kista), dan jaringan parut.¹ Kondisi ini bersifat menahun dan biasanya muncul terutama pada wajah (99%), punggung atas (52%), dada (30%), punggung bawah (22%), bahu/lengan (16%), dan leher (8%).^{1,2,3} Meskipun tidak mengancam jiwa, AV dapat mempengaruhi kualitas hidup secara psikososial dan emosional dengan mengurangi kepercayaan diri akibat wajah yang berjerawat.^{4,5}

Khususnya pada remaja, kondisi AV dapat mengakibatkan stres berkepanjangan karena masa remaja adalah waktu mencari identitas diri dengan cara tampil sebaik mungkin.⁶ AV biasanya dimulai selama masa remaja pada usia 12-15 tahun dengan puncaknya pada usia 17-21 tahun⁷, berkaitan dengan perubahan hormonal selama masa pubertas dimana terjadi peningkatan produksi sebum.⁸ AV paling umum pada remaja dan dewasa muda (berdasarkan GBD 85% pada usia 12-24 tahun⁹).

Meskipun penyebab AV belum sepenuhnya diketahui, ada terdapat empat teori yang menjelaskan pembentukan AV, termasuk peningkatan sekresi sebum yang berlebihan dari kelenjar sebacea karena peningkatan androgen, pembentukan komedo akibat hiperkeratinisasi pada saluran pilosebacea, kolonisasi dan proliferasi duktus oleh bakteri *Propionibacterium acnes*, respons peradangan akibat aktivitas imunologis *P.acnes*.^{10,11,12} Faktor yang mempengaruhi AV dibagi dalam dua kelompok yaitu faktor intrinsik (genetik, ras hormonal, jenis kulit) dan faktor ekstrinsik (stres, iklim/suhu/kelembapan, kosmetik, diet, obat-obatan).^{7,13}

Global Burden of Disease (GBD) Study 2010 menyatakan prevalensi AV secara global adalah 9,38% atau sekitar 645 juta.⁸ Insiden ini meningkat pada tahun 2016 menjadi 681,2 juta.¹⁴ Prevalensinya cukup bervariasi di berbagai negara dan kalangan usia, di antaranya sekitar 35-100% remaja pernah mengalami jerawat.⁸ Prevalensi AV secara etnis bervariasi: Afrika-Amerika (37%), Hispanik (32%), Asia (30%), Kaukasia (24%), dan *Continental Indian* (23%).¹⁵ Berdasarkan data Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia (KSKDI) 2015, AV menjadi penyakit kulit paling umum ketiga di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (baik di RS atau klinik)¹⁶, dimana prevalensinya terus meningkat tiap tahunnya mulai dari 60% (2006), 80% (2007), dan 90% (2009).¹⁷

Merawat kulit wajah menjadi salah satu tindakan yang penting dalam mengatasi masalah jerawat (AV) dengan rajin mencuci wajah sebanyak 2x (pada pagi hari dan malam hari) menggunakan sabun pembersih wajah anti akne untuk mengurangi kemunculan jerawat.¹⁸ Sabun wajah anti-akne dengan kandungan seperti asam salisilat, benzoil peroksida, sulfur, sodium sulfasetamid, *Alpha Hydroxy Acid* (AHA), asam laurat dapat mengurangi lesi AV.¹⁹ Mencuci wajah dengan teratur dan menggunakan pembersih yang tepat sangat penting, terutama bagi pemilik kulit berminyak dan berjerawat. Ini dilakukan untuk menghilangkan kotoran, mengurangi produksi minyak berlebih di kulit, mencegah penyumbatan folikel rambut, dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme.⁴

Penelitian Annisa et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan sabun anti-akne (*mild cleanser*) dengan derajat AV ($p = 0,016$).²⁰ Ini juga sejalan dengan penelitian Haningtyas (2023) dimana hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan hubungan yang bermakna antara penggunaan sabun wajah yang mengandung bahan aktif anti akne terhadap kejadian akne vulgaris dengan nilai *p-value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$).²¹

Dari besarnya prevalensi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita akne vulgaris adalah remaja dan dewasa muda. Kondisi ini menyebabkan rasa tidak nyaman dari segi fisik dan

mental, karena dapat meninggalkan bekas di wajah yang mengganggu dan menyebabkan rasa tidak percaya diri. Sekarang ini banyak produk sabun anti akne yang beredar, namun belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitasnya dalam mencegah pertumbuhan bakteri P.acne, salah satu bakteri penyebab akne vulgaris.

Dari kerangka masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara penggunaan sabun anti-akne dengan angka kejadian akne vulgaris pada remaja. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.2.Rumusan Masalah

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai hubungan antara penggunaan sabun anti akne dengan angka kejadian akne vulgaris. Namun, peneliti melihat ada yang menunjukkan keterkaitan dan beberapa penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya keterkaitan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara penggunaan sabun anti akne dengan angka kejadian akne vulgaris pada mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran UPH.

1.3.Pernyataan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara penggunaan sabun anti akne dengan angka kejadian akne vulgaris pada mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran UPH?

1.4.Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penggunaan sabun anti akne dengan angka kejadian akne vulgaris pada mahasiswa/i preklinik Fakultas Kedokteran UPH.

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat penggunaan sabun anti akne pada mahasiswa/i prelinik Fakultas Kedokteran UPH yang menderita akne vulgaris
- 2) Mengetahui tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa/i prelinik Fakultas Kedokteran UPH
- 3) Mengetahui hubungan faktor lainnya (frekuensi mencuci wajah, genetik, stress, kosmetik, penggunaan masker) terhadap angka kejadian akne vulgaris

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- 1) Untuk menjadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara penggunaan sabun anti akne dengan angka kejadian akne vulgaris
- 2) Untuk menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai hubungan antara penggunaan sabun anti akne dengan angka kejadian akne vulgaris

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk dapat memberikan informasi tambahan mengenai hubungan antara penggunaan sabun anti akne dengan angka kejadian akne vulgaris
- 2) Untuk dapat mencegah kejadian akne vulgaris